BAB III
METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa tahapan dalam mengumpulkan data. Adapun tahapan tersebut seperti diilustrasikan dalam bagan arus pada gambar 3.1.

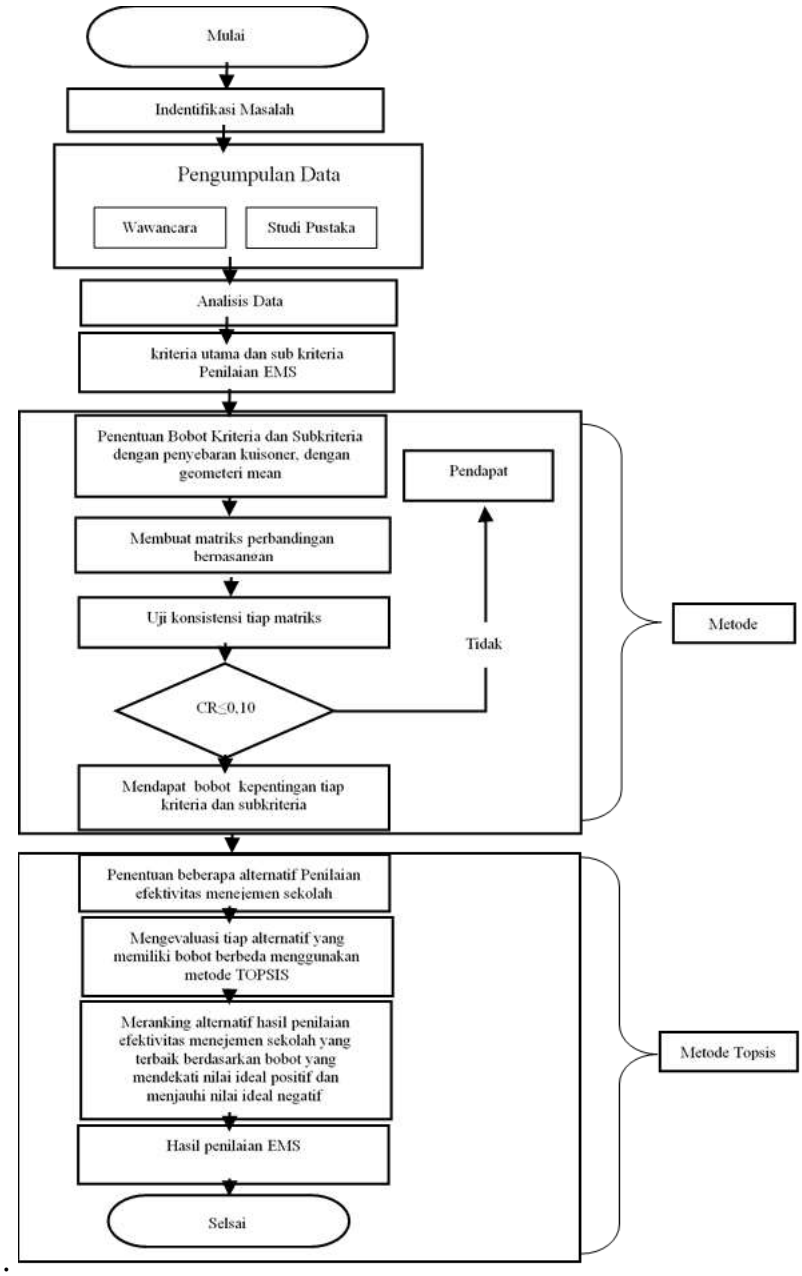

Gambar 3.1 Tahapan metode penelitian

Prinsip kerja dalam metode penelitian yang dilakukan dimulai dari tahap identifikasi masalah, pengumpulan data, merancang SPKK Kelompok, dijabarkan pada poin-poin berikut :

3.1 Indentifikasi Permasalahan

Identifikasi permasalahan adalah proses mencari, menemukan, mengumpulkan dan menyaring inti pemasalahan yang dijumpai dilapangan. Permasalahan yang menarik bagi peneliti adalah terkait dengan penilian EMS yang masih berjalan belum sesuai dengan program kerja Majelis Dikdasmen sesuai dengan juknis.

3.2 Pengumpulan Data

Dalam tahap mengumpulkan data, peneliti melibatkan beberapa sumber data untuk dikaji sehingga menghasilkan kualitas penelitian yang teruji. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Wawancara

   Teknik pengumpulan data dengan menggunakan Tanya jawab langsung dengan pihak Majelis Dikdasmen mengenai implementasi penilaian efektivitas menejemen sekolah yang berada di kecamatan pringsewu. Teknik wawancara dilakukan dengan tidak terstruktur agar peneliti dapat leluasa menggali informasi yang lengkap.

b. Studi Pustaka

   Bagian dari cara pengumpulan data yang berhubungan dengan materi penelitian dengan membaca buku atau browsing di internet.

3.3 Analisis Data

Tahap analisis data dimulai dengan mengumpulkan data yang didapat dari berbagai sumber yang telah dijabarkan diatas, kemudian data-data tersebut diidenfikasi untuk mengetahui masalah yang timbul terkait penilaian EMS. Data yang terkumpul tersebut kemudian akan dianalisa untuk menghasilkan kesimpulan.

Rancang sistem yang digunakan oleh peneliti adalah sistem Group Decision Support System (GDSS) atau Sistem Pendukung Keputusan dalam suatu kelompok. (SPKK). SPKK merupakan suatu sistem berbasis komputer yang memberikan dukungan pada pemecahan masalah dengan menyediakan suatu pengaturan yang mendukung komunikasi para anggota dalam suatu kelompok (Turban, 2005). Pada bab 2 sudah dijelaskan tentang pengabungan dari model yang dibangun diatas yang memiliki kelebihan, yaitu keputusan dalam kelompok (SPKK) akan lbh efektif, akurat dan objektif. Hasil nilai bobot bernilai. 0,1 dan data yang diolah tidak hanya kuantitatif tetapi dapat bersifat kualitatif, serta hasil alternatif yang dipilihberdasarkan jarak terpendek dari solusi idael positif dan jarak terpanjang dari solusi ideal negatif. Dalam penerapan SPKK dipenelitian ini terdapat 3 tahap, yaitu:

3.3.1 *Geometrik Mean*

Geometrik Mean merupakan suatu model yang digunakan pada pengambilan keputusan kelompok berdasarkan rata-rata nilai suatu nilai dari beberapa respon atau pengambil keputusan (Dino dkk, 2017). Pada proses pertama pengambil keputusan memasukan suatu nilai matrik perbandingan berpasangan kriteria dan subkriteria yang diperoleh dari responden kuesioner untuk kemudian dihitung menggunakan komponen AHP untuk dikriteriakan menjadi responden konsisten

dan tidak konsisten. Pada tahap ini peneliti menghitung rata-rata setiap nilai bobot kriteria dan subkriteria dari empat pengambil keputusan dengan menggunakan geometrik mean. Hasil dari geometrik mean adalah nilai bobot prioritas setiap kriteria dan subkriteria dari pengambil keputusan kelompok.

3.3.2 *Analytical Hierarchy Process* (AHP)

Analytical Hierarchy Process (AHP) adalah model untuk memecahkan suatu situasi yang komplek kedalam beberapa komponen dalam susunan yang hierarki dan terstuktur. Peneliti menghitung nilai matrik perpandingan berpasangan antar kriteria dan subkriteria yang diperoleh perhitungan geometrik mean, tahap selanjutnya adalah menghitung dengan menggunakan komponen AHP murni untuk mendapatkan nilai bobot prioritas. Nilai bobot prioritas sudah dihasilkan, kemudian dicek akan tentang konsistensi atau tidak, jika dinyatakan konsisten maka proses analisa dilanjutkan yaitu TOPSIS, tetapi terjadi tidak konsisten akan kembali keperhitungan mulai dari perhitungan geometrik mean kemudian dihitung kembali menggunakan AHP hingga konsisten.

3.3.3 *Technique for Order of Preference by Similarity to Ideal Solution* (TOPSIS)

Model TOPSIS merupakan metode pengambilan keputusan yang menggunakan prinsip bahwa alternatif yang terpilih harus mempunyai jarak terdekat dari solusi ideal positif dan terjauh dari solusi ideal negatif dari sudut pandang geometris dengan menggunakan jarak *Euclidean* untuk menentukan kedekatan relatif dari suatu alternatif dengan solusi optimal. (Yonn et all, 1981).